

NASKAH PUBLIKASI

**KERJASAMA EKONOMI DIGITAL AMERIKA SERIKAT DALAM MENDORONG
EKONOMI DIGITAL SECARA GLOBAL**

***UNITED STATES DIGITAL ECONOMY COOPERATION IN DRIVING A GLOBAL
DIGITAL ECNOMY***

Catrie Dwi Cahyani¹, Intan Kinanthi Damarin Tyas²



DISUSUN OLEH :
CATRIE DWI CAHYANI
1811102434027

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS EKONOMI, BISNIS DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2022

Naskah Publikasi

**Kerjasama Ekonomi Digital Amerika Serikat dalam Mendorong Ekonomi Digital
secara Global**

United States Digital Economy Cooperation in Driving a Global Digital Economy

Catrie Dwi Cahyani¹, Intan Kinanthi Damarin Tyas²



Disusun Oleh :

Catrie Dwi Cahyani

1811102434027

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS EKONOMI, BISNIS DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI
Kerjasama Ekonomi Digital Amerika Serikat Dalam Mendorong Ekonomi
Digital Secara Global

(United States' Digital Economy Cooperation in Driving a Global Digital Economy)

Diajukan oleh

Catie Dwi Cahyani
1811102434027

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Pada hari Senin, 27 Juni 2022

Dosen Pembimbing



Intan Kinanthi Damarin Tyas, S.IP.,M.A
NIDN: 111511 9001

LEMBER PENGESAHAN

**NASKAH PUBLIKASI
KERJASAMA EKONOMI DIGITAL AMERIKA SERIKAT DALAM
MENDORONG EKONOMI DIGITAL SECARA GLOBAL**



Dipersiapkan dan disusun oleh:

Catrie Dwi Cahyani
1811102434027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan
LULUS

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)
Ilmu Hubungan Internasional
Pada hari, Selasa, 12 Juli 2022
Di hadapan Dewan Penguji

Dewan Penguji :

1. Gilang Mukti Rukmana, S.IP., M.Hub.Int ()
2. Intan Kinanthi Damarin Tyas, S.IP., M.A ()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Politik



Drs. M. Farid Wajdi, M.M., Ph.D

KERJASAMA EKONOMI DIGITAL AMERIKA SERIKATDALAM MENDORONG EKONOMI DIGITAL SECARA GLOBAL

Catrie Dwi Cahyani

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ekonomi Bisnis Politik
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Catridwi072@gmail.com

Intan Kinanthi Damarin Tyas, S.IP., M.A

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ekonomi Bisnis Politik
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
ikd713@umkt.ac.id

Abstract

This study discusses in more depth the development of the United States' digital economy as a developed country with the largest digital economy value with number one digital technology in the world. The potential of the digital economy is seen as a great potential to increase the economic value of the country. Seeing the rapid development of computers. The US uses computer technology as the basis for the development of the US digital economy. This US commitment is evidenced by the establishment of a siliconvalley in the US. In an effort to improve the economy through the field of digital technology, the United States chooses the path of international economic cooperation that is built bilaterally and multilaterally with other countries and international actors. Cooperation is important for a country because each country cannot stand alone. Cooperation also provides mutual benefits for the actors. The impact of this collaboration for the United Statesgovernment is an increase in the United States' GDP which has brought the United States back to being the digital leader of the global economy.

Keywords : *Digital Economy, Economic Cooperation, United States, Silicon Valley.*

Abstrak

Penelitian ini secara lebih mendalam membahas mengenai perkembangan ekonomi digital Amerika Serikat sebagai sebuah Negara maju dengan nilai ekonomi digital terbesar dengan teknologi digital nomor satu di dunia. Potensi ekonomi digital dilihat sebagai sebuah potensi besar untuk meningkatkan nilai ekonomi negara. Melihat perkembangan komputer yang semakin pesat. AS menggunakan teknologi komputer sebagai dasar dari pengembangan ekonomi digital AS. Komitmen AS ini dibuktikan dengan pendirian silicon valley di AS. Dalam upaya meningkatkan ekonomi melalubidang teknologi digital Amerika Serikat memilih jalur kerjasama ekonomi internasional yang dibangun secara bilateral dan multilateral dengan negara dan dengan aktor internasional lainnya. Kerjasama merupakan hal yang penting bagi sebuah negara karena setiap negara tidak bisa berdiri sendiri. Kerjasama juga memberikan keuntungan satu sama lain bagi para pelakunya. Dampak dari kerjasama ini bagi pemerintah Amerika Serikat adalah meningkatnya GDP Amerika Serikat yang mengantarkan Amerika Serikat kembali menjadi pemimpin digital ekonomi secara global.

Kata Kunci : Amerika Serikat, Ekonomi Digital, Kerjasama Ekonomi, Silicon Valley

PENDAHULUAN

Saat ini teknologi digital hampir dituntut pada semua bidang kehidupan bermasyarakat baik itu politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Pada bidang ekonomi bagi suatu negara salah satu dampak positifnya ialah meningkatnya perekonomian negara tersebut. Melalui kehadiran teknologi digital dapat membantu suatu negara mendorong perekonomian mereka ke arah ekonomi digital yang cakupannya semakin luas dan tanpa batas. Dalam ekonomi digital internet memainkan peran penting untuk mendukung terjadinya interaksi antar negara. Dalam hal ini penggunaan jaringan internet memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi secara *online* di seluruh dunia tanpa batas waktu dan tempat yang mana kemudian membentuk sebuah proses ekonomi. Melihat pengguna internet yang setiap tahun semakin meningkat hal ini melahirkan sebuah potensi yang cukup strategis bagi pemerintahan negara untuk di kembangkan baik itu negara maju maupun negara berkembang.

Sejak perkembangan komputasi pada tahun 1930-an, Amerika Serikat telah memimpin dunia di bidang IT. Amerika Serikat merupakan negara yang mengalami kemajuan besar dan pesat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Terbukti dari lahirnya perusahaan-perusahaan telekomunikasi ternama seperti *DEC, EDS, Lucent, Motorola, Myspace, Netscape, Sperry Rand, Sun Microsystems, Yahoo, dan Wang* yang berjaya pada masanya. Besarnya potensi bisnis pada ekonomi digital di tengah peningkatan interkoneksi global membuat setiap negara berlomba-lomba untuk

membangun serta meningkatkan peluang ekonomi yang ada pada era digital Amerika Serikat juga merupakan negara pertama yang melakukan transformasi ekonomi secara digital (Robert, 2021, p.7-8). Ditengah pasang surutnya perekonomian Amerika Serikat selalu menemukan jalan untuk membangun dan meningkatkan lagi perekonomiannya. Dalam bidang ekonomi digital inilah Amerika Serikat pada saat ini berorientasi untuk mendorong perekonomiannya. Pertumbuhan lapangan kerja dan penciptaan nilai di seluruh ekonomi Amerika Serikat sebagian besar didorong melalui era transformasi digital yang luar biasa ini. Dalam upaya meningkatkan ekonomi melalui bidang teknologi digital Amerika Serikat melalui jalur kerjasama ekonomi internasional yang dibangun dengan antar negara maupun dengan aktor internasional lainnya.

Amerika Serikat memiliki 4 strategi agenda ekonomi digital yang berfokus kepada, pertama mempromosikan internet yang bebas dan terbuka, karena internet merupakan sebuah modal utama bagi bisnis dan para pekerja ketika data dan layanan dapat mengalir tanpa hambatan lintas batas. Kedua, mempromosikan kepercayaan secara *online*, karena keamanan dan privasi sangat penting jika *e-commerce* ingin berkembang. Ketiga, Memastikan akses internet dapat dibagi kepada para pekerja, masyarakat sipil, dan perusahaan, secara merata karena *broadband connection* cepat sangat penting bagi keberhasilan ekonomi di abad ke-21. Memajukan teknologi baru yang menarik untuk generasi berikutnya (James, 2022). Pada bidang ekonomi digital sendiri dibuktikan dengan data

dari *International Institute for Management Development (IMD) World Digital Competitiveness Ranking* pada tahun 2021, melalui *IMD Business School report* yang melibatkan 64 negara di seluruh dunia Amerika Serikat berhasil menjadi negara dengan ekonomi digital terkuat di dunia (IMD, 2021). Hal ini menjadi modal bagi AS untuk semakin meyakinkan negara-negara maupun actor internasional lainnya untuk membuka peluang Kerjasama ekonomi lebih besar dengan mereka. Kerjasama ekonomi juga ditujukan untuk bisa memberikan keuntungan di masing-masing negara pada bidang ekonomi. Kerjasama ekonomi internasional dijalin melalui beberapa bidang seperti investasi, keuangan, perdagangan, teknis dan digital. Lebih jauh lagi, penelitian tentang ekonomi digital Amerika Serikat (Erich, Jessica, 2020, p. 647) memaparkan mengenai *The United States' Bureau of Economic Analysis (BEA)* mengenai penerbitan laporan tahunan yang bertujuan untuk menerangkan pengukuran nilai ekonomi digital yang terkoordinasi secara rata dan sebanding secara internasional BEA telah secara aktif terlibat dalam kerjasama multilateral, bersama dengan organisasi statistik nasional lainnya. (Robert, 2021) memaparkan bahwa agar Amerika Serikat tetap menjadi pemimpin global di bidang IT maka AS harus merumuskan sebuah strategi besar yang didasari oleh doktrin baru "realpolitik digital" pemerintah AS mengutamakan kepentingan AS dengan cara menyiarkan kebijakan mengenai inovasi digital AS. (Rachel, Akhtar, & Michael, 2021, p.7) menunjukkan bahwa Perdagangan digital memiliki peran besar dalam agenda kebijakan ekonomi dan perdagangan global. Dalam praktiknya AS membangun Kerjasama

perdagangan digital secara bilateral maupun multilateral seperti yang dijalin dengan Uni eropa, China, Canada, Mexico, Jepang.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisa struktural mengenai perkembangan ekonomi digital Amerika Serikat secara global melalui Kerjasama-kerjasama yang dibangun oleh Amerika Serikat dengan antar negara maupun antar beberapa negara. Melihat pentingnya kerjasama bagi sebuah negara karena setiap negara tidak dapat berdiri sendiri kerjasama diperlukan sebagai usaha untuk menjaga hubungan dengan negara lain serta menyampaikan kepentingan satu sama lain. Hal ini bertujuan sebagai salah satu langkah Amerika Serikat untuk menjadi dan mempertahankan kepemimpinan ekonomi digital secara global juga meluaskan hegemoninya sebagai negara yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian negara-negara di dunia. Berdasarkan argumen dalam paragraf sebelumnya maka pertanyaan penelitian yang muncul yaitu bagaimana kerjasama ekonomi Amerika Serikat dalam mendorong keberhasilan ekonomi digital secara global?

Konsep Ekonomi Digital

(Zimmerman, 2000, p. 402) mengatakan bahwa konsep ekonomi digital adalah konsep yang banyak dipakai untuk menjelaskan *global impact* akan lajunya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dampaknya berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi. Perkembangan ekonomi digital tidak dapat terpisahkan dari ciri khasnya yakni adanya penciptaan nilai, produk berupa efisiensi saluran distribusi, dan struktur berupa terjadinya layanan personal dan sesuai

keinginan. Komponen ekonomi digital yang berhasil diidentifikasi pertama kalinya yaitu industri teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK), aktivitas *e-commerce*, serta distribusi digital barang dan jasa. Hal tersebut diwujudkan pada invensi dan konsumsi *platform digital, cloud computing, Smartphone, 3D Printing, teknologi Sensor, robotika, digital service, dan komputer portabel*, yang mana semuanya dibangun oleh intensitas penerapan *Big Data, Data Analytics*, dan pembuatan keputusan berbasis Algoritma (OECD, (2015).

Kunci utama ekonomi digital adalah Internet, Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menawarkan barang untuk dijual dan memungkinkan konsumen untuk mencari barang yang mereka butuhkan. Surel, Komunikasi elektronik memungkinkan komunikasi yang sangat murah dan instan di seluruh dunia. Ini dapat digunakan untuk mengirim informasi dan permintaan dengan sangat cepat. Otomatisasi digital, Perusahaan dapat menggunakan kekuatan pemrosesan komputer untuk membuat keputusan tentang output, harga, dan cara menjangkau konsumen. Pembayaran digital – kartu kredit, *Apple Pay, Google pay, bitcoin, transfer bank*. Ekonomi digital menggerakkan kita menuju masyarakat tanpa uang tunai. Otomatisasi. Ekonomi digital semakin bergantung pada AI, penggunaan massal data elektronik, dan teknologi otomatis. Media sosial adalah aspek ekonomi digital. Dengan individu yang menggunakannya, bagikan rekomendasi tentang bisnis (Petingger, 2020). Beberapa fungsi kerja ekonomi digital diantaranya menyediakan otomasi/digitalisasi yang membantu operasi produksi yang lebih cepat, efektif

dan menekan banyak pengeluaran dalam berbagai hal khususnya pada kontrol distribusi. Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri bahwa sektor ekonomi digital sangat mudah dalam mendorong angka perkembangan dan pembangunan ekonomi secara umum (Lydia, 2019).

Teori ini digunakan untuk menganalisa dan menjawab serta melihat perkembangan ekonomi digital Amerika Serikat. AS memiliki markas bagi ratusan perusahaan-perusahaan teknologinya yang disebut dengan *Silicon Valley*. *Silicon Valley* merupakan rumah bagi perusahaan-perusahaan ternama di bidang teknologi seperti *Googleplex, Apple Park, Facebook Menlo Park Campus, Netflix Building A, Cisco Meraki Offices* dan sebagainya (Eraspace, 2021). Selain perusahaan ternama, terdapat pula berbagai startup di bidang teknologi yang bernaung di sana dengan jumlah *startup* di bidang *AI* dimana $\frac{3}{4}$ dari 100 *startup AI* terbaik di dunia ada di AS. Serta didukung dengan akses internet AS yang mumpuni dengan kekuatan sekitar 173,67 Mbps pada tahun 2020. Hal ini tentunya menjadi sebuah pendorong besar bagi kegiatan ekonomi digital AS. Pemerintah AS juga percaya bahwa pemanfaatan potensi-potensi *AI* vital untuk kepentingan-kepentingan nasional AS, seperti memajukan ekonomi dan keamanan nasional; menjaga dan mempromosikan nilai-nilai yang dianut warga AS; serta pembangunan perindustrian masa depan (DoD, 2018). Menurut data yang dirilis BEA, ekonomi digital menyumbang 6,9% dari PDB AS, atau sekitar 1,35 Triliun dolar AS pada tahun 2017.¹⁵ Hal ini tentunya membawa kehadiran ekonomi digital AS cukup berpengaruh terhadap ekonomi digital secara global.

Kerjasama Ekonomi Internasional

Menurut Holsti kerjasama internasional merupakan transaksi yang dilakukan antar negara atau lebih untuk memenuhi kesepakatan ataupun adanya permasalahan-permasalahan tertentu dalam rangka memanfaatkan kepentingan. Lebih lanjut Holsti mendefinisikan bahwa hubungan kerjasama terbentuk kedalam beberapa proses yaitu : proses pendekatan, proses pembahasan, dan proses perundingan, pencarian fakta-fakta teknis dan mengadakan perundingan dan terciptanya perjanjian (Holsti, 1970). Proses kerjasama berasal dari kombinasi diversitas keragaman masalah nasional, regional maupun global yang ada sehingga diperlukan atensi lebih dari satu negara. Kerjasama diperlukan karena sebuah negara tidak dapat berdiri sendiri.

Menurut Kartasasmita kerjasama internasional didorong oleh beberapa faktor. Yang pertama kemajuan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan negara dan bangsa. Kesejahteraan sebuah negara bisa mempengaruhi kesejahteraan bangsa-bangsa. Kedua, timbulnya keinginan dan kesadaran untuk melakukan kesepakatan atau negosiasi, merupakan salah satu metode dalam kerjasama internasional yang berlandaskan atas dasar bahwa dengan melakukan sebuah kesepakatan atau bernegosiasi akan memudahkan untuk pemecahan sebuah masalah yang dihadapi. Yang ketiga, adanya transisi sifat peperangan dimana terkandung sebuah keinginan bersama untuk saling melindungi dan membentengi diri dalam bentuk kerjasama internasional. Dan yang terakhir adalah adanya kemajuan

pada bidang teknologi yang mengakibatkan semakin mudahnya hubungan yang dapat dilakukan oleh negara sehingga meningkatkan dependensi satu dengan yang (Kartasasmita, 1997).

Dalam kerjasama ekonomi internasional terdapat 4 bentuk kerjasama. Kerjasama ekonomi bilateral, kerjasama ekonomi regional, Kerjasama ekonomi multilateral, kerjasama ekonomi antar regional (Mulyati, 2020, p. 9). Dalam penerapannya Kerjasama ekonomi internasional dapat berjalan pada beberapa bidang, seperti bidang teknis seperti pengiriman tenaga ahli dari suatu negara ke negara lain, bidang keuangan seperti dalam bentuk pinjaman asing, bidang perdagangan seperti mencakup ekspor dan impor, dan bidang digital yaitu seperti transfer teknologi dan investasi infrastruktur (Nurichsan, 2021, p.3).

Konsep/Teori ini digunakan untuk membantu dalam menganalisa dan menjawab proses kerjasama ekonomi yang dilakukan Amerika Serikat. Dalam hal ini AS diasumsikan sebagai sebuah negara yang memenuhi kepentingan nasionalnya lewat kerjasama ekonomi dalam mendorong perkembangan ekonomi digital di negaranya. Kerjasama ekonomi yang dibangun AS dalam mendorong digital ekonominya banyak dilakukan melalui bidang transfer teknologi, investasi dan infrastruktur serta AS juga memilih bentuk kerjasama ekonomi bilateral dan multilateral yang kebanyakan berfokus kepada pembangunan sektor digital di negara-negara berkembang. Dari kerjasama-kerjasama tersebut tentunya memberikan dampak luar biasa pada pembangunan sektor digital di negara-

negara mitra maupun bagi kepentingan AS sendiri.

Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan merupakan jenis penelitian deskriptif . Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menyelidiki suatu fenomena dalam kerangka teoritis secara jelas. Di mana menurut Mochtar Mas'ood metode deskriptif merupakan metode analisis untuk menjawab pertanyaan siapa, apakah, Di mana, kapan, dan berapa (Mas'od, 1990). Dalam upaya pengumpulan data penelitian deskriptif menggunakan metode *library research* yang berarti mengumpulkan data-data atau informasi melalui buku-buku yang bersifat akademik, makalah yang bersifat akademik, jurnal, artikel-artikel dari media, seperti melalui media cetak, maupun, media online, dokumen resmi atau *fact sheet* maupun *fact book*, laporan resmi dari berbagai organisasi internasional, dan juga *website* yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan informasinya, serta semua sumber-sumber lain yang dapat menunjang penelitian ini, sehingga menjadikan penelitian ini bersifat ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Pertumbuhan pesat industri di Amerika Serikat (AS) pada abad ke-19 membuat negara ini dijuluki sebagai negara industri. Hal ini mengantarkan Amerika Serikat menjadi negara dengan ekonomi terbesar dan terkuat secara global. Keberhasilan ini dilatarbelakangi oleh ketersediaan sumber daya alam AS yang berlimpah seperti batu bara, batu gamping, minyak, timah, dan bijih besi (Graebner, 1970). Selain itu

perkembangan industri di AS juga didorong oleh perkembangan transportasi, teknologi dan sumber daya manusia, dan ketersediaan modal. Era transformasi digital membawa banyak perubahan pada aspek kehidupan bernegara yang mana pada saat ini manusia sudah sangat bergantung pada teknologi digital di hampir semua sektor kehidupan politik, sosial, dan ekonomi. Pada bidang ekonomi sendiri teknologi digital dan melahirkan sebuah konsep yang diberi nama ekonomi digital. Yang terbukti mampu beradaptasi dan menyesuaikan perkembangan zaman saat ini dan menjadi sebuah alat baru dalam upaya meningkatkan ekonomi bagi sebuah negara. Awalnya ekonomi digital sering disebut dengan *internet economy*, *new economy*, atau *web economy*, karena jenis ekonomi ini bergantung pada konektivitas internet. Ekonomi digital mencerminkan perpindahan dari revolusi industri ketiga menuju revolusi industri keempat (TechTarget, 2022).

Saat ini dalam hal ekonominya AS telah banyak bertransformasi menuju ekonomi digital. Hal ini didasari oleh kejadian krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1970-an memaksa negara-negara maju untuk melakukan serangkaian inovasi baru untuk kebijakan ekonominya salah satunya termasuk pemerintah AS. Situasi ekonomi yang memburuk secara khusus menjadi titik awal dimulainya era ekonomi baru yang berbeda. Dalam hal ini pemerintah AS menjadi pelopor yang mendorong perubahan besar pada denah ekonomi politik internasional sejak akhir tahun 1970-an.

Trend baru Ekonomi Digital AS

Dinamika ekonomi digital AS menandai perubahan trend baru dalam ekonomi AS yang mana hal ini turut dipengaruhi oleh perkembangan computer digital. Perkembangan computer digital dimulai pada tahun 1930-an dimana AS pada saat itu telah menjadi pemimpin dunia di bidang teknologi informasi, dengan berbagai macam perusahaan-perusahaan terkemukanya. Dengan perkembangan komputer yang semakin berkembang AS menggunakan teknologi komputer sebagai dasar dari pengembangan ekonomi digital AS. Komitmen AS ini dibuktikan dengan pendirian Silicon Valley di AS.

Silicon valley merupakan sebuah pusat global untuk inovasi teknologi, tempat ratusan perusahaan menyebutnya sebagai rumah atau markas teknologi bagi lusinan perusahaan teknologi, perangkat lunak, dan internet besar dan *startup* AS. yang dibangun sebagai pusat inovasi, bisnis dan *lifestyle* masyarakat AS yang berbasiskan teknologi. Jumlah ventura terkenal yang lahir di Silicon Valley telah membuat kawasan ini menjadi target yang menarik bagi perusahaan modal ventura dan investor. Silicon Valley merupakan salah satu daerah terkaya di dunia dan menjadi rumah bagi miliarder AS di bidang teknologi. Elektronik dan teknologi besar adalah industri terbesar di Silicon Valley. Sebanyak 38 perusahaan-perusahaan AS yang bermukim di Silicon Valley tercatat dalam *Fortune Global 500* berdasarkan data yang dirilis pada tahun 2020. Beberapa perusahaan tersebut diantaranya *Apple, Google Alphabet, Metaverse (Facebook), Netflix, Cisco Systems, Intel, Nvidia, Oracle, termasuk Visa dan Chevron* (Fortune, 2022). Nilai ekonomi yang dihasilkan oleh sektor

teknologi pada tahun 2021 senilai \$2,5 triliun melampaui total \$1,7 triliun untuk fashion dan ritel dan total \$1,5 triliun untuk kekayaan keuangan dan investasi (Forbes, 2021). Beberapa perusahaan-perusahaan besar diatas memiliki ekspansi besar secara global seperti *google* dan *apple*.

Dinamika Ekonomi Digital AS

Dengan tumbuh pesatnya perusahaan perusahaan startup di silicon valley ekonomi digital AS terus tumbuh dengan pesat dan menguasai pasar global. Perkembangan ekonomi digital menyebabkan AS memiliki hegemoni pasar dalam ekonomi digital. Namun tentunya hal itu tidak terlepas dari berbagai peluang dan tantangan yang ada untuk terus mengembangkan ekonomi digitalnya. Amerika Serikat merupakan negara adikuasa yang memiliki pengaruh sangat besar dalam ekonomi digital dunia. Secara politik, Amerika Serikat adalah negara demokrasi konstitusional dengan sistem *three-tier* yaitu terdapat tiga yakni nasional, negara bagian, dan pemerintahan lokal serta Amerika Serikat menganut sistem federalisme yang mana negara pusat dan negara bagian adalah yang saling berbagi kekuasaan. Untuk ekonomi Amerika Serikat menganut sistem ekonomi kapitalis yang memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada pihak swasta untuk melakukan usaha. Kehadiran ekonomi digital membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat maupun kehidupan bernegara. Melihat pertumbuhan GDP AS yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya yang sebagian besar didorong oleh proliferasi teknologi digital (Martinez, 2015).

Hal ini mengkonfirmasi sejauh mana dan kecepatan efek revolusi digital pada masyarakat, revolusi terbaru yang berubah dan akan terus mengubah struktur ekonomi. Ekonomi digital tentu saja memiliki dampak positif dan negatif, Efek positif dari ekonomi digital dapat dilihat di berbagai bidang, mulai dari peningkatan aktivitas ekonomi hingga peningkatan kualitas hidup masyarakat seperti mendorong investasi dan adopsi teknologi digital di negara-negara berkembang, memberikan perusahaan layanan mutakhir dengan harga yang kompetitif, Peluang besar untuk kewirausahaan dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu ekonomi digital juga menghasilkan eksternalitas negatif yang serius, termasuk peningkatan perubahan iklim melihat banyaknya produksi perangkat keras yang mana hal ini tentu saja menghasilkan limbah yang dapat mencemari tanah. Kemudian layanan internet yang banyak menghabiskan produk listrik global karena pergeseran ke *cloud* meningkatkan konsumsi energi dan emisi karbon, termasuk dari pembangkit listrik tenaga batu bara. Server, sistem pendingin, drive penyimpanan, dan perangkat jaringan dari beberapa pusat data terbesar di dunia mengkonsumsi daya lebih dari 100 MW, setara dengan 80.000 rumah tangga di AS.

Untuk itu kita dapat melihat bahwa kesuksesan dari ekonomi digital Amerika Serikat tidak selalu berjalan mulus. Berbagai dinamika yang terjadi mampu membuktikan bahwa Amerika Serikat dapat menghadapinya dan sampai saat ini nilai ekonomi yang dihasilkan dari sektor teknologi digital semakin bertambah setiap tahunnya.

Peluang dan Tantangan Ekonomi Digital AS

A. Peluang

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi digital AS yang mrngantatrkan AS sebagai pemimpin dalam bidang digital secara global, tentu saja AS memiliki peluang serta tantangan cukup besar yang akan berdampak bagi proses pembangunannya. AS juga telah banyak berkontribusi terhadap pemikiran mengenai privasi, platform teknologi, keamanan cyber, dan tata Kelola internet. Pada masa pemerintahan presiden Clinton dan Bush pemerintah AS percaya seluruh dunia akan meniru apa yang jelas merupakan sistem kebijakan digital AS yang unggul. Kekuatan Teknologi informasi AS terletak pada sistem inovasinya dimana AS memiliki kekuatan pada jiwa kewirausahaan masyarakat AS yang berani mengambil resiko dan memulai perusahaan baru. Hal itu juga didukung dengan ketersediaan modal ventura yang besar di AS. Dimana seperti yang kia ketahui bahwa sejak tahun 1946 ditandai dengan berdirinya *America Research and Develpoment Corporation* AS telah memplopori industri modal ventura.

Kemudian, peluang lain yang dimiliki AS adalah skala pasar. Pasar Amerika yang besar memungkinkan perusahaan AS untuk berhasil memasuki industri produksi massal baru, seperti bahan kimia, baja, dan pemrosesan daging, dan kemudian otomotif, penerbangan, dan elektronik. Karena skala pasar merupakan hal yang penting bagi sebuah inovasi dan daya saing perusahaan. Dengan demikian, memiliki akses ke pasar yang besar memberi perusahaan keuntungan utama yang

memungkinkan mereka menurunkan biaya dan menginvestasikan kembali keuntungan ke teknologi generasi berikutnya. arena industri digital, terutama informasi (termasuk mesin pencari dan jejaring sosial) dan e-commerce, dicirikan oleh skala dan efek jaringan, perusahaan AS mampu memanfaatkan prospek awal untuk menjadi yang paling kompetitif di pasar global (Atkinson, 2020, p.10). Faktor peluang lain adalah banyaknya pengusaha-pengusaha bidang teknologi yang sukses besar seperti Andy Grove, Andy Bechtolsheim, Vinod Khosla, Sergei Brin, Elon Musk, Mark Zuckerberg, Steve Jobs.

Dengan banyaknya peluang yang ada tentunya hal tidak selamanya membuat ekonomi digital Amerika Serikat berjalan mulus dan terlepas dari tantangan-tantangan yang ada. Ada beberapa tantangan yang harus di hadapi Amerika dalam proses pengembangan ekonomi digitalnya

B. Tantangan

Meskipun sejumlah peluang terbuka lebar bagi Amerika Serikat namun tentunya peluang tersebut dibarengi oleh beberapa tantangan. Yang pertama, digitalisasi bagi perekonomian AS diperkirakan akan tumbuh. Banyak komunitas bisnis dan penelitian yang baru mulai memahami bagaimana memanfaatkan sejumlah besar data yang dikumpulkan setiap hari, salah satu aspek penting dari ekonomi digital. Satu studi memperkirakan perusahaan menggunakan 32% data yang tersedia untuk menciptakan nilai (Seagate, 2020). Sementara teknologi baru dan model bisnis baru menghadirkan peluang untuk meningkatkan efisiensi dan memperluas pendapatan, berinovasi

lebih cepat, mengembangkan efisiensi pasar baru dan mencapai manfaat lain, tantangan baru juga muncul dengan terganggunya rantai pasokan, pasar tenaga kerja, dan beberapa industri. Sebuah studi tahun 2020 menemukan bahwa, di AS dan Inggris, hampir 20% pekerjaan berada dalam pekerjaan intensif teknologi digital hal ini tentu saja menyoroti pentingnya tenaga kerja yang terampil secara digital (OECD, 2020). Yang mana kemudian menemukan ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan lowongan pekerjaan 67% dari pekerjaan sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM) AS yang baru ada di bidang komputasi sedangkan 11% gelar STEM ada di ilmu komputer. (STEM, 2020). Menurut Laporan Daya Saing Global Forum Ekonomi Dunia tahun 2020, Amerika Serikat berada di peringkat nomor satu untuk "kerangka hukum digital" dimana kerangka hukum AS mampu beradaptasi dengan model bisnis digital tetapi tidak termasuk dalam sepuluh negara teratas untuk keterampilan digital persentase yang tinggi dari tenaga kerja AS mungkin tidak dapat beradaptasi dengan digitalisasi karena kurangnya keterampilan digital (WEF, 2020). Untuk itu hal ini merupakan sebuah tantangan bagi pemerintah AS agar dapat menyesuaikan jumlah tenaga kerja sekaligus keterampilan yang seimbang.

Tantangan selanjutnya adalah berasal dari serangan siber, pemblokiran Internet, dan aliran data lintas batas. insiden keamanan siber dapat menimbulkan tantangan serius terhadap privasi dan keamanan pribadi serta ekonomi dan keamanan nasional. Sejak tahun 2015 setidaknya sekitar 21,5 juta orang penduduk AS memiliki data pribadi mereka yang bocor, membuat

mereka rentan terhadap pencurian identitas, penipuan, dan ancaman keamanan. Karena sebagian besar individu yang terkena dampak juga pegawai pemerintah banyak di antaranya dipercayakan dengan informasi sensitif atau rahasia pelanggaran itu juga merupakan masalah keamanan nasional (Digital .gov, 2016).

Setelah melihat beberapa tantangan yang telah dijabarkan kita dapat mengetahui bahwa AS sebagai negara maju pun masih mengalami beberapa tantangan dalam proses pengembangan digital ekonominya. Dari peluang dan tantangan yang telah dijabarkan Amerika mengeluarkan kebijaka-kebijakan sebagai salah satu komitmen serius Amerika dalam mengelola sektor ekonomi digitalnya.

Kebijakan Ekonomi Digital AS

Melihat dari dinamika ekonomi digital yang telah terjadi pemerintah AS terus berkomitmen mengembangkan ekonomi digitalnya di tengah persaingan global yang terjadi. Untuk itu AS mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan ekonomi digital. Sains, teknologi dan inovasi adalah landasan ekonomi Amerika Serikat. Bidang ini juga merupakan kekuatan dominan dalam masyarakat modern dan pembangunan ekonomi internasional. Memperkuat bidang-bidang ini dapat mendorong sistem pemerintahan yang terbuka, transparan, dan meritokratis di seluruh dunia (State.gov, 2022).

Kebijakan mengenai *cyber security* Amerika Serikat membentuk sebuah biro khusus dalam proses pembentukan kebijakan digitalnya. Biro ini bernama *Bureau of Cyberspace* untuk

memimpin kebijakan digital untuk mendorong perilaku negara yang bertanggung jawab di ruang maya dan memajukan kebijakan yang melindungi integritas dan keamanan infrastruktur Internet, melayani kepentingan AS, mempromosikan daya saing, dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. *Bureau of Cyberspace* membahas tantangan keamanan nasional, peluang ekonomi, dan pertimbangan nilai yang disajikan oleh dunia maya, teknologi digital, dan kebijakan digital serta mempromosikan standar dan norma yang adil, transparan, dan mendukung nilai-nilai AS. Kebijakan ini terwujud kedalam sebuah strategi national siber yang memiliki 4 pilar yaitu : melindungi jarnagan Amerika Serikat, Melindungi masyarakat, tanah air, dan cara hidup, mempromosikan kemakmuran Amerika Serikat, Menjaga perdamaian melalui kekuatan, memajukan pengaruh Amerika Serikat (Terri, 2015).

Selanjutnya kebijakan internet terbuka, Obama mengatakan bahwa teknologi merupakan unsur penting dari pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Memastikan Amerika memiliki infrastruktur digital abad ke-21 seperti akses Internet broadband berkecepatan tinggi, jaringan nirkabel generasi keempat (4G), teknologi informasi perawatan kesehatan baru, dan jaringan listrik modern sangat penting bagi kemakmuran dan daya saing jangka panjang AS. Untuk itu AS melestarikan sifat Internet yang bebas dan terbuka untuk mendorong inovasi, melindungi pilihan konsumen, dan membela kebebasan berbicara (The White House, 2011). Masyarakat Amerika berhak mendapatkan Internet yang aman dan terjamin, sehingga mereka dapat berbelanja, bank,

berkomunikasi, dan belajar online tanpa takut akun mereka akan diretas atau identitas mereka dicuri.

Kebijakan selanjutnya ialah, kebijakan perdagangan digital. Kebijakan ini merupakan hal vital karena kebijakan ini berdampak langsung terhadap nilai ekonomi. Memastikan arus informasi yang bebas dan internet terbuka serta membela kebebasan berekspresi online adalah prioritas kebijakan AS yang sudah berlangsung lama. Seperti bidang kebijakan lintas sektoral lainnya, seperti keamanan siber atau privasi, tidak ada satu entitas federal yang memiliki keunggulan kebijakan di setiap bidang perdagangan digital, dan AS telah mengambil pendekatan sektoral untuk mengatur digitalisasi. Departemen perdagangan bekerja untuk mempromosikan kebijakan perdagangan digital AS di dalam dan luar negeri program atase digital perdagangan di bawah layanan komersial asingnya membantu bisnis AS menavigasi masalah peraturan dan mengatasi hambatan perdagangan untuk ekspor e-commerce di pasar utama (Rachel, Shayerah, & Wayne, 2017). Perdagangan adalah kunci pertumbuhan ekonomi digital AS dimana Sebagian besar ekspor layanan AS dapat diperdagangkan secara digital. Dari beberapa kebijakan yang telah dijelaskan pemerintah AS percaya dan mengadvokasi pasar terbuka, perdagangan internasional, regulasi yang lebih sedikit, integrasi ekonomi yang lebih besar, dan supremasi hukum karena mereka pikir itu akan menguntungkan Amerika Serikat dan dunia.

Kerjasama Digital Global

Pada tahun 2018 sekretaris jenderal United Nation melakukan pertemuan untuk membahas tentang Kerjasama digital yang dimaksudkan untuk memperkuat kerjasama di sektor digital diantara pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, organisasi internasional, lembaga akademi, komunitas teknis, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. (United Nation, 2020). Pertemuan ini menghasilkan 5 pilar roadmap tentang bagaimana komunitas internasional dapat bekerjasama untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital serta resikonya. 5 pilar tersebut diantaranya : Membangun ekonomi dan masyarakat digital yang inklusif, mengembangkan kapasitas manusia dan kelembagaan, melindungi hak asasi manusia dan agensi manusia, mempromosikan kepercayaan, keamanan dan stabilitas digital, mengembangkan kerjasama digital global. Untuk mengatasi kesenjangan dalam kerja sama digital global, Panel menyarankan tiga model potensial: Forum Tata Kelola Internet Plus yang diperkuat dan ditingkatkan, arsitektur tata kelola bersama terdistribusi, dan arsitektur bersama digital.

Kerjasama Ekonomi Digital AS

Mendukung dari kebijakan serta strategi ekonomi digital AS. pemerintah AS menjalankan kerjasama dalam berbagai bidang ekonomi digital. Mengacu pada teri kerjasama internasional kerjasama yang dilakukan oleh AS berbentuk Kerjasama secara bilateral dan multilateral yang mana kerjasama ini tentu saja bermaksud untuk mengglobal

kan hegemoni Amerika Serikat dalam hal kepemimpinan IT secara global. Adapun kerjasama - kerjasama itu meliputi :

A. Kerjasama Multilateral

US-EU Digital Cooperation : EU-US Trade and Technology Council (TTC)

Uni Eropa dan Amerika Serikat melalui dewan Perdagangan dan Teknologi UE-AS (TTC) merupakan mitra kerja yang memiliki komitmen untuk mendorong transformasi digital serta bekerja sama dalam teknologi baru yang berdasarkan pada nilai - nilai demokrasi bersama, termasuk kepada penghormatan terhadap hak asasi manusia (HAM). Tujuan TTC adalah untuk meningkatkan perdagangan dan investasi, memperkuat kepemimpinan teknologi dan industri, mendorong inovasi, mempromosikan teknologi dan infrastruktur yang muncul, dan mendorong standar dan peraturan yang kompatibel berdasarkan nilai-nilai demokrasi bersama. Prioritas TTC termasuk mempromosikan standar teknologi, kecerdasan buatan yang dapat dipercaya, Internet yang terbuka, andal, dan aman serta memerangi disinformasi, manipulasi dan gangguan informasi asing.

Dewan Perdagangan dan Teknologi (TTC) berfungsi sebagai forum bagi UE dan Amerika Serikat untuk mengoordinasikan pendekatan untuk mengatasi tantangan perdagangan dan teknologi global. Pada Pertemuan Tingkat Menteri TTC kedua pada Mei 2022 di Paris, UE dan AS menegaskan kembali kerja sama erat mereka. US dan UE sepakat untuk, standar teknologi, kecerdasan buatan, teknologi iklim dan bersih, semikonduktor, keamanan dan daya saing tik, tata kelola data dan platform teknologi, penyalahgunaan

teknologi yang mengancam keamanan & hak asasi manusia, penyalahgunaan teknologi keamanan (EU-US trade and technology council, 2022). Kerjasama ini menghasilkan : Pertukaran informasi yang lebih mendalam tentang ekspor teknologi penting AS dan UE, dengan fokus awal pada Rusia dan penghindar sanksi potensial lainnya, koordinasi kebijakan lisensi AS dan UE, dan kerja sama dengan mitra di luar Amerika Serikat dan Uni Eropa, Pengembangan peta jalan bersama tentang alat evaluasi dan pengukuran untuk Kecerdasan Buatan dan manajemen risiko yang dapat dipercaya, serta proyek bersama tentang teknologi peningkatan privasi, Dialog Perdagangan dan Tenaga Kerja yang berfokus pada pemangku kepentingan untuk membahas opsi kebijakan untuk mempromosikan hak-hak tenaga kerja yang diakui secara internasional dan untuk membantu pekerja dan perusahaan membuat transisi digital dan hijau yang sukses, tetap kompetitif secara global, dan menikmati kemakmuran yang luas dan inklusif (Whitehouse.gov, 2022).

Uni Eropa dan Amerika Serikat memiliki hubungan ekonomi bilateral terbesar di dunia, yang mempengaruhi ekonomi global secara luas. Selain itu, US UE membawa beban yang sangat besar secara global dalam hal kekayaan konsumen dan produk domestik bruto (PDB) mereka merupakan bagian terbesar dari ekonomi digital. Pada bidang ekonomi digital AS adalah pemasok terbesar layanan yang diaktifkan secara digital ke UE pada 2019 dengan nilai sebesar 167 miliar euro dan UE mengekspor 130 miliar euro sebagai imbalan, menjadikan AS sebagai pasar kedua setelah kawasan Asia-Pasifik (Marcin, 2019). Pada tahun yang sama

2019 perusahaan UE menginvestasikan 2.161 miliar euro di AS dan perusahaan AS menginvestasikan 2.003 miliar euro di UE.

US-ASEAN Connect Digital Economy Series

Kerjasama ini berlangsung sejak tahun 2016 yang berfokus kepada mendukung pengembangan infrastruktur digital ASEAN untuk mendorong pertumbuhan dan kemakmuran ekonomi yang kuat dan komperhensif. Memfasilitasi pengembangan ekosistem dan jaringan 5G yang inovatif, aman, dan tangguh. Kerjasama inimemberikan dampak positif bagi perekonomian AS dimana *US-ASEAN Connect* menyatukan semua sumber daya dan keahlian dari pemerintah AS dan sektor swasta untuk menciptakan pendekatan seluruh AS dalam keterlibatan ekonomi di kawasan ini. Ini mencerminkan keinginan pemerintah AS dan sektor swasta AS untuk mendukung integrasi berkelanjutan ASEAN, meningkatnya nilai investasi AS di kawasan ini yang mana tidak hanya mendukung pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi tetapi juga transfer teknologi modern, membangun komunitas lokal, dan memperkuat keahlian pekerja lokal.

Dengan populasi 650 juta dan pertumbuhan PDB rata-rata lima persen mendekati \$3 miliar dan demografis muda yang paham teknologi, AS menganggap bahwa sepuluh negara ASEAN merupakan salah satu kawasan paling dinamis di dunia serta pertumbuhan yang tinggi menjadikan ASEAN pasar utama bagi ekspor dan investasi AS. Pada tahun 2019 investasi AS secara kumulatif sebesar \$239 miliar dimana nilai ini lebih besar dari investasi AS di China, Jepang, Korea, dan India jika

digabungkan (The Economic Times, 2022). Pada 2022 dalam KTT Quad di Tokyo sebagai upaya memperkuat pembuatan aturan ekonomi digital, memfasilitasi koneksi publik swasta, meningkatkan pembuatan kebijakan digital dan penerapan standar global dalam kecerdasan buatan di kawasan ASEAN, AS melakukan investasi sebesar \$150 juta ke negara-negara di wilayah ASEAN sebagai upaya meningkatkan keterlibatan ekonomi di wilayah tersebut (Benedikt, 2022).

B. Kerjasama Bilateral

US-Japan Policy Cooperation Dialogue on the Internet Economy

Kerjasama ini dimulai ada tahun 2010 memiliki tujuan untuk percepatan penyebaran dan pemanfaatan teknologi digital baru di sektor-sektor utama ekonomi Jepang, meningkatkan kerjasama antara AS dan Jepang dipasar negara ketiga, dan bagaimana lembaga internasional dapat membantu mengembangkan ekonomi digital global. Kerjasama ini selalu diperbaharui setiap tahunnya mengikuti arus perkembangan ekonomi digital global.

Kerjasama ini telah menempuh sepuluh kali dialog yang diadakan bergantian di Tokyo dan Washington DC dengan fokus tema yang berbeda. Pada tahun 2020 forum dialog ini diadakan di Washington DC dengan fokus bahasan mengenai penyebaran jaringan 5G, mengamankan jaringan nasional, memperluas aturan privasi lintas batas, bekerjasama dalam standar digital global dan upaya menolak pelokalan data di pasar negara ketiga (Jim, 2020). Bagi AS kerjasama ekonomi ini memberikan dampak kepada beberapa hal yakni kerjasama ini memberikan AS

kemudahan untuk mendekati negara-negara di Asia dimana dalam hal ini Jepang memfasilitasi AS untuk mempromosikan sektor digitalnya seperti teknologi *smart city* dan perusahaan-perusahaan teknologi AS mendapatkan kontribusi penting bagi masyarakat Jepang di bidang ekonomi seperti kesehatan, *e-commerce*, jasa keuangan, transportasi, dan pendidikan (US. Department of State, 2020). Jepang merupakan negara terbesar kelima dalam mitra dagang AS, dan mitra investasi AS terbesar keempat di 2022 ekspor AS ke Jepang mencapai \$112 miliar (\$76 miliar barang dan \$37 miliar jasa). Saham investasi langsung asing (FDI) AS di Jepang adalah senilai \$132 miliar pada tahun 2020 (Congressional Research Service, 2022).

U.S.- Republic of Korea (ROK) Information and Communication Technology Policy Forum

Amerika Serikat dan Republik Korea (ROK) menegaskan kembali komitmen mereka untuk memperkuat kerja sama di bidang kebijakan ekonomi digital dalam pertemuan keenam Forum Kebijakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) AS-ROK yang diadakan di Seoul pada 15 sampai dengan 16 November 2021. Kedua negara menegaskan pentingnya penatagunaan yang bertanggung jawab dan kecerdasan buatan (AI) yang dapat dipercaya serta pendekatan yang berpusat pada manusia. AS-ROK juga menyoroti manfaat dari aliran data yang bebas lintas batas. Selain itu, kedua negara memiliki pandangan yang sama bahwa kerja sama keamanan siber harus diperkuat untuk terus memungkinkan inovasi, pengembangan teknologi baru,

dan pertumbuhan ekonomi digital (State.gov, 2021).

Korea menganggap bahwa keamanan siber sebagai masalah keamanan nasional. Pada tahun 2019 pemerintah Korea mengumumkan strategi keamanan sibernya, salah satu strategi termasuk memperkuat kemitraan dengan negara dan perusahaan asing serta memperluas investasi ke industri keamanan siber dalam negeri. Dibuktikan dengan semakin banyak perusahaan domestik dan AS yang menyediakan layanan keamanan siber di Korea. Pada tahun 2020, 531 perusahaan keamanan siber terdaftar di Korea (ITA U.S. Department of Commerce, 2021). Untuk memasuki pasar keamanan siber, layanan komersial AS di Korea merekomendasikan agar perusahaan teknologi AS bermitra dengan perusahaan Korea Selatan yang memenuhi syarat dan mampu yang memelihara jaringan penjualan yang ada baik di sektor swasta/publik dan sepenuhnya menyadari karakteristik pasar lokal dan persyaratan peraturan.

Karena keunggulannya dalam penggunaan internet berkecepatan tinggi dan infrastruktur TIK canggih, Korea Selatan adalah pasar yang ideal bagi perusahaan AS yang ingin menguji solusi keamanan siber sebelum ditempatkan di pasar lain. Sementara perusahaan yang menghasilkan produk canggih dan mutakhir untuk infrastruktur penting lebih mungkin berhasil, ada juga peluang bagi perusahaan yang menyediakan layanan konsultasi dan pelatihan terkait keamanan siber. Secara keseluruhan, pasar Korea menyukai kualitas dan keandalan produk AS dan permintaan

untuk produk Amerika diperkirakan akan terus berlanjut.

Kerjasama-kerjasama yang telah dipaparkan diatas tentunya membawa sebuah dampak positif bagi kepentingan masing-masing negara dan juga bagi kepentingan Amerika Serikat sendiri sebagai negara hegemoni terkuat.

Dampak Kerjasama Ekonomi Digital bagi AS

Dari kerjasama-kerjasama yang telah dijalankan tentunya telah menghasilkan berbagai pencapaian dan nilai ekonomi bagi Amerika Serikat khususnya dalam bidang ekonomi digital. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BEA tahun 2021 ekonomi digital menyumbang 9,6 persen (\$2,051,6 miliar) dari GDP Amerika dengan nilai (\$21.433,2 miliar) pada 2019 (BEA, 2021). Ekonomi digital mendukung 7,7 juta pekerjaan penuh dan paruh waktu, atau total pekerjaan 5,0 persen di Ekonomi AS (155,2 juta pekerjaan). Berdasarkan industri, jumlah terbesar pekerjaan ekonomi digital berada di desain sistem komputer dan layanan terkait (2,1 juta), perdagangan grosir (1,8 juta), penyiaran dan telekomunikasi (743.000), serta komputer dan komponen elektronik. Manufaktur (683.000). Berdasarkan digital economy report tahun 2019 yang dikeluarkan oleh united nations conference on trade and development (UNCTAD) AS menguasai sekita 90% nilai pasar dari 70 platform digital terbesar di dunia (UNCTAD, 2019). Kerjasama yang dijalin AS lebih banyak bergokus kepada pembangunan infrastruktur digital di negara-negara berkembang. Sebagai negara dengan hegemoni terbesar AS juga menanamkan nilai investasi berjumlah besar dalam

upaya meluaskan pengaruh ekonominya.

Kerjasama dalam bidang ekonomi digital yang dilakukan oleh Amerika Serikat merupakan salah satu cara Amerika Serikat membangun hegemoninya secara global. Hal itu terbukti sangat efektif dimana Amerika Serikat memiliki partner dalam kerjasama ekonomi digital yang tersebar luas secara global baik itu di tingkat negara, maupun di kawasan.

Kesimpulan

Kehadiran digital ekonomi membawa banyak dampak baik bagi perekonomian sebuah negara serta sebagai sebuah inovasi terbaru dalam bidang ekonomi. Hal ini membawa transformasi pada pola bisnis yang terjadi karena adanya transisi konsumsi masyarakat yang semakin pesat mengandalkan internet. Bagi pemerintah Amerika Serikat potensi ekonomi digital dijadikan sebagai sebuah upaya untuk pemenuhan kepentingan nasionalnya yang dibangun melalui bidang kerjasama ekonomi internasional secara bilateral maupun multilateral seperti yang telah dijabarkan di atas. Hal itu terbukti sangat efektif dimana Amerika Serikat memiliki partner dalam kerjasama ekonomi digital yang tersebar luas secara global baik itu di tingkat negara, maupun di kawasan.

Teknologi yang sukses menciptakan digitalisasi ekonomi buka hanya demi membesarnya produktivitas tapi jugatentang penemuan aktivitas dan produk baru sekaligus proliferasi internet yang menghubungkan berbagai ide dan aktor dari berbagai sektor sehingga membuka kemungkinan

kombinasi dan kolaborasi. Pemerintah Amerika Serikat percaya bahwa, penguasaan di bidang teknologi akan mempengaruhi *balance of power* yang mana hal ini akan menentukan tatanan politik ekonomi global di masa depan. Kedepannya, perkembangan teknologi akan semakin terus berkembang di seluruh sektor kehidupan bernegara. Hal ini tentunya akan membawa keuntungan yang amat besar bagi suatu negara baik dalam sistem ekonomi dan politik internasional di masa ini maupun di masa depan.

Daftar Pustaka

Buku & Jurnal

- Atkinson Robert D. (2021). *A U.S. Grand Strategy for the Global Digital Economy* h, 5-16
- Congressional Research Service *Digital. (2021). Trade and U.S. Trade Policy* (US: Congressional Research Service,) h, 1
- Dieter, Hans Z. (2002). "Understanding the digital economy challengers for new business model"
- K. Kartasmita, (1997). "Administrasi Internasional", dalam Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Vol. 13 No 32 h.19
- K. J. Holsti. (1970). "National role conceptions in the study of foreign policy" dalam *International Studies Quarterly*. Vol. 14 No. 3.h, 233-309.
- M. Mas'ood. (1990). *Disiplin dan Metodologi Ilmu Hubungan Internasional* (Jakarta : LP3ES,)
- Nurichsan Hidayah P.H. (2021). 'Penerapan Kerja Sama Ekonomi Digital Indonesia Singapura Di Batam Tahun 2017-2018' dalam *JOM FISIP* Vol. 6 No. 1. p, 3
- OECD, (2020). *A Roadmap Toward a Common Framework for Measuring the Digital Economy for G20 Digital Economy Task Force* (Saudi Arabia: OECD) h, 26
- Rile J.(2022). "US pushes Digital Economy strategy"
- Strassner, Erich H. and Nicholson, Jessica R. (2020). "Measuring the Digital Economy in the United States" dalam *Research Article*, Vol. 36, no. 3.h, 647-655

Artikel Online

- Lydia B, (2019). "The Digital Economy is Boosting Productivity – but official measures aren't capturing the benefits" pada The digital economy is boosting productivity — but official measures aren't capturing the benefits – Asian Bankers Association (aba.org.tw) pada tanggal 20 Juni 2022.
- Forbes, (2021). "Here Are The Richest Tech Billionaires In 2021", dalam <https://www.forbes.com/sites/enrickcai/2021/04/06/here-are-the-richest-tech-billionaires-in-2021/?sh=539533764d70> pada 28 Mei 2022.
- Petingger T,(2020). "The digital economy Pros and Cons", Diakses melalui <https://www.economicshelp.org/blog/164275/economics/the-digital-economy-pros-and-cons/> pada tanggal 27 Juni 2022
- Rachel F. Fefer, Shayerah I. Akhtar, Michael D. (2021). Sutherland, Digital Trade and U.S. Trade Policy, dalam congressional reserach service, pada R44565 (congress.gov) tanggal 23 Juni 2022
- Terri Moon Cronk, White House Releases First National Cyber Strategy in 15 Years, dalam Joint chefs

of staff dalam
<https://www.jcs.mil.com>. Pada
tanggal 20 juni 2022

Website Resmi

DoD, (2018). “*Summary of the 2018 National Defense Strategy of The United States of America*” dalam US National Defense Strategy-2018 - Egyptian Institute for Studies. (eipss-eg.org) pada tanggal 21 Juni 2022

EU US. (2022). trade and technology council,” factsheet second ministerial meeting technology outcomes” dalam EU-US Trade and Technology Council (europa.eu) pada tanggal 21 Juni 2022

OECD, (2015). “Digital Economy Outlook 2015” diakses melalui <https://www.oecd.org> pada 22 juni 2022

State.gov policy issues Science, Technology, and Innovation ,dalam <https://www.state.gov/policy-issues/science-technology-and-innovation/> pada tanggal 18 Juni 2022

United Nation,(2020). “Report of the Secretary General Roadmap for Digital Cooperation” diakses melalui <https://un.org>. pada tanggal 24 juni 2022.

United Nation,(2020). “Report of the Secretary General Roadmap for Digital Cooperation” pada Secretary-General’s Roadmap for Digital Cooperation (un.org) pada tanggal 24 Juni 2022

U.S Department of State, (2020). “Joint Statement on the 12th U.S.-Japan Policy Cooperation Dialogue on the Internet Economy. Diakses melalui :

<https://state.gov> pada tanggal 26 Juni 2022.

Whitehouse.gov, (2022). FACT SHEET: U.S.-EU Trade and Technology Council Establishes Economic and Technology Policies & Initiatives diakses melalui : <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2022/05/16/fact-sheet-u-s-eu-trade-and-technology-council-establishes-economic-and-technology-policies-initiatives/>

World Economic Forum. (2020). “Global Competitiveness Report Special Edition 2020 : how countries are performing oh the road to recovery” diakses melalui : <https://weforum.org> pada tanggal 23 Juni 2022.

LAMPIRAN

Screenshot Turnitin

Naspub 1 : KERJASAMA
EKONOMI DIGITAL AMERIKA
SERIKAT DALAM MENDORONG
EKONOMI DIGITAL SECARA
GLOBAL

by Catrie Dwi Cahyani

Submission date: 12-Oct-2022 10:13AM (UTC+0800)

Submission ID: 1923063968

File name: NASPUB_FIX_Catrie_D.C.docx (70.18K)

Word count: 7308

Character count: 48625

Naspub 1 : KERJASAMA EKONOMI DIGITAL AMERIKA SERIKAT DALAM MENDORONG EKONOMI DIGITAL SECARA GLOBAL

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	12% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	id.usembassy.gov Internet Source	2%
2	journal.uta45jakarta.ac.id Internet Source	1%
3	www.coursehero.com Internet Source	1%
4	Submitted to University of Maryland, University College Student Paper	1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to American Public University System Student Paper	1%
7	sgp.fas.org Internet Source	1%
8	csis-website-prod.s3.amazonaws.com Internet Source	1%